



Kepala LPEM FEB UI

Riatu Mariatul Qibthiyah, S.E., MA., Ph.D.

Pimpinan Redaksi

Dr. Alin Halimatussadiah

Redaktur Pelaksana

Giani Raras, S.E

Calista Endrina Dewi, S.E

Firli Wulansari Wahyuputri, S.E

Editor

Assyifa Szami Ilman, S.E



Scan untuk
mengetahui
informasi
tentang LPEM
lebih lanjut

Selamat datang di LPEM Newsletter Edisi Juni 2022. LPEM Newsletter merupakan buah pemikiran dan rangkuman kegiatan tim LPEM FEB UI. Edisi ini merupakan keluaran ketiga dan senantiasa akan diterbitkan setiap bulannya. Sejak 1953, LPEM FEB UI secara aktif telah melakukan kegiatan penelitian, konsultasi, dan pelatihan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembangunan di Indonesia.

Pada edisi kali ini, LPEM Newsletter akan membahas kegiatan webinar yang diselenggarakan LPEM FEB UI selaku Host Institution Task Force 9 Think20, yaitu **"Moving Beyond GDP: The Case for Wealth as a Core Measure of National Progress"**. Selain itu, edisi ini juga membagikan dua artikel opini peneliti LPEM FEB UI yang telah terbit di Harian Kontan, bertemakan **"Simplifikasi Tarif Cukai Hasil Tembakau"** dan **"Akselerasi UMKM Naik Kelas"**. Terdapat pula rangkuman kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh LPEM FEB UI selaku Host Institution Task Force 7 Think20 bertajuk **"Managing Elevated Risks of Climate Transition"**.

Newsletter ini dibagikan secara luas ke kalangan pemerintah, akademisi, advokat dan aktivis lingkungan, NGO, media, serta masyarakat umum. Kami mendorong keterlibatan Anda dalam membagikan publikasi ini secara luas serta menjadikannya rujukan apabila dibutuhkan.

Selamat membaca,

Alin Halimatussadiah

Ketua Kelompok Kajian Ekonomi Lingkungan
LPEM FEB UI



FEUI.LPEM



lpemfebui



LPEMFEBUI



LPEM FEB UI



marcom@lpem-feui.org

Kekayaan Inklusif sebagai Tolok Ukur PDB Baru

Pada 13 Juni 2022, LPEM FEB UI selaku host institution bersama dengan IISD dan IDRC menyelenggarakan Webinar bertajuk **"Moving Beyond GDP: The Case for Wealth as a Core Measure of National Progress"**. Webinar ini mendiskusikan bagaimana indikator kekayaan inklusif dapat berperan sebagai salah satu pengukuran progres pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kekayaan inklusif sendiri didefinisikan sebagai aset yang mendukung kehidupan umat manusia, seperti alam, manusia, sosial, modal produksi dan modal keuangan. Hingga saat ini, belum ada pemerintah di seluruh dunia yang mencoba mengukur dengan indikator kekayaan inklusif.

Webinar ini dimoderatori oleh Pedro Conceição (Director of Human Development Report Office, UNDP) dan mengundang beberapa pembicara seperti Diane Coyle (Bennett Professor of Public Policy, University of Cambridge), Bambang Brodjonegoro (Lead Co-Chair, T20 Indonesia), Pushpam Kumar (Chief Environmental Economist and Senior Economic Advisor, UN Environment Programme), dan Erin Tansey (Director of Sustainable Inclusive Economies, IDRC).

Task Force 9 Associated Event:
Global Cooperation for SDGs Financing

Moving Beyond GDP: The Case for Wealth as a Core Measure of National Progress

Monday, June 13 2022
8am.New York/7 p.m.Jakarta

bit.ly/movebeyondGDP

Moderator
Pedro Conceição
HDRO, UNDP & T20 Indonesia

Speakers
Diane Coyle
University of Cambridge
Bambang P. S. Brodjonegoro
University of Indonesia, T20 Indonesia
Pushpam Kumar
UN Environment Programme
Erin Tansey
IDRC



Selengkapnya:

<https://bit.ly/3HM9tpk>

Mendorong Simplifikasi Tarif Cukai Rokok

Pada Jumat, 3 Juni 2022, telah terbit artikel opini yang ditulis oleh Vid Adrison, Peneliti LPEM FEB UI, berjudul **"Mendorong Simplifikasi Struktur Tarif Cukai Hasil Tembakau"** di Harian Kontan. Artikel ini secara umum membahas adanya dilema kebijakan pengendalian konsumsi tembakau yang dihadapi oleh pemerintah. Di satu sisi, pengendalian konsumsi tembakau di Indonesia menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan, dimana Data Riskesdas menunjukkan peningkatan prevalensi merokok usia muda (10-18 tahun) dari 7.2% pada tahun 2013 menjadi 9.1% pada tahun 2018. Di sisi lain, cukai hasil tembakau menyumbang Rp188 triliun pada tahun 2021, atau hampir 9.5% dari total penerimaan negara tahun 2021.

Apakah ada kebijakan cukai hasil tembakau yang memberikan solusi *triple win*? Dengan kata lain, satu kebijakan cukai yang di satu sisi bisa mengurangi konsumsi rokok dan di sisi lain berdampak positif terhadap penerimaan negara dan penyerapan tenaga kerja? Jika tidak bisa mencapai tiga target sekaligus, bisakah satu kebijakan memberikan hasil yang positif untuk dua aspek, misalnya kesehatan dan penerimaan negara? Temukan jawabannya di Harian Kontan 3 Juni 2022.

OPINION COLUMN

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Mendorong Simplifikasi Struktur Tarif Cukai Hasil Tembakau

Selengkapnya:
<https://bit.ly/KontanEpaper>

Kontributor:
Vid Adrison
LPEM FEB UI

f FEUI LPEM t LPEMFEBUI i benfebui v LPEM FEB UI

Selengkapnya:

<https://bit.ly/KontanEpaper>

Akselerasi UMKM Naik Kelas dengan Pendampingan

Pada Jumat, 17 Juni 2022 telah terbit artikel opini yang ditulis oleh Dewi Meisari, Chief Editor, UKMIndonesia.id - LPEM FEB UI, berjudul **"Akselerasi UMKM Naik Kelas dengan Pendampingan"** di Harian Kontan. Artikel tersebut menjelaskan studi UKMIndonesia.id - LPEM FEB UI yang didukung oleh BRI (2019-2020) untuk menyusun parameter UMKM 'Naik Kelas', kurikulum pendampingannya, dan menghasilkan Indeks UMKM Naik Kelas dengan rentang nilai 0-10. Skor indeks tersebut dibagi ke dalam 9 kategori kelas dari Tradisional sampai Modern Teladan.

Hasil studi ke lebih dari 3.700 UMKM menunjukkan, sebagian besar tergolong kelas Berkembang (rentang nilai indeks 3.21 - 4.26) dan Tradisional Teladan (2.17 - 3.21). Studi ini juga menemukan pola bahwa peluang naik kelas dari Usaha Mikro ke Kecil dapat meningkat signifikan ketika sebuah usaha mencapai kelas Berkembang Utama (skor 4,26 - 5.30), sementara untuk Usaha Kecil ke Menengah di kelas Modern Utama (skor 7.39 - 8.43).

Studi ini mengestimasi bahwa untuk naik kelas dari kategori kelas Tradisional ke Berkembang, pelaku usaha perlu meningkatkan kompetensi kewirausahaannya minimal terkait 27 tema pelatihan/workshop praktis mencakup 12 aspek kewirausahaan. Sementara untuk naik dari kelas Berkembang ke Modern dibutuhkan 31 tema.



Temuan ini mempertegas bahwa acara pelatihan singkat, webinar, kunjungan lapangan, atau seremonial lainnya belum layak disebut sebagai program pendampingan. Pendampingan setidaknya mencakup workshop praktis dengan tanya jawab dan konsultasi bagi peserta yang kebingungan saat mempraktikkan pengetahuan barunya, serta dilengkapi pemantauan dan evaluasi berkelanjutan.

Selengkapnya:
<https://bit.ly/KontanEpaper>

Mengelola Peningkatan Risiko Transisi Iklim

LPEM FEB UI selaku host institution Task Force 7 Think20 telah menyelenggarakan webinar bertajuk **"Managing Elevated Risks of Climate Transition"** pada tanggal 2 Juni 2022. Webinar ini bertujuan untuk menjawab tantangan transisi iklim saat ini pada aspek stabilitas keuangan, pembangunan sosial ekonomi, dan koordinasi global untuk mencapai iklim yang inklusif, adil, dan terjangkau.

Webinar ini dihadiri oleh pembicara ternama seperti Bambang Brodjonegoro sebagai Keynote Speech, Mari Elka Pangestu dan Chatib Basri sebagai pembicara dalam sesi **"Conversation with Mari Elka Pangestu"**, dan juga dihadiri oleh Kevin Gallagher (Boston University), Jeffrey Frankel (Harvard University), Iwan Jaya Azis (Cornell University), Montek Ahluwalia (World Bank), Reza Siregar (IFG), Agus Sari (Landscape Indonesia), Fiona Stewart (World Bank) Nurdiana Darus (B20) dan Rajiv Batra (JP Morgan) sebagai panelis.

Selengkapnya:
<https://youtu.be/9ngdEjBeRW8>



Our Scholar's Publication:

Political Competition and Economic Performance: Evidence from Indonesia

by Jahen F. Rezki

This paper analyzes the impact of political competition on economic performance in Indonesia. This study uses a database covering 427 districts in Indonesia, from 2000 to 2013. Political competition is measured using the Herfindahl Hirschman Concentration Index for the district parliament election. This variable is potentially endogenous, because political competition is likely to be non-random and correlated with unobservable variables. To solve this problem, I use the lag of the average political competition within the same province as the instrumental variable for political competition. The degree of political competition boosts real Regional Gross Domestic Product (RGDP) per capita and RGDP growth by 0.7 and 0.6%, respectively. This study also finds that stiffer political competition is associated with lower own source revenue, higher non agricultural RGDP share, and higher Human Development Index (HDI).



Selengkapnya:

<https://link.springer.com/article/10.1007/s10101-022-00272-3>

Kilas Publikasi dan Kegiatan LPEM FEB UI

Economic Brief

Seri Analisa Makroekonomi : Analisa Inflasi, Mei 2022

Inflasi (YoY) pada bulan April 2022 tercatat sebesar 3,47% atau menguat sebesar 0,83% dibandingkan dengan inflasi tahunan di bulan April 2021. Secara YoY, inflasi secara umum dipicu oleh kenaikan signifikan pada Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mengalami kenaikan 5,2%, Perlengkapan Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga dengan 4,23%, Transportasi dengan 4,84%, Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dengan 3,47%, dan Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan 4,91%.

Selengkapnya: <https://www.lpem.org/seri-analisis-makroekonomi-inflasi-bulanan-mei-2022/>

Seri Analisa Makroekonomi : BI Board of Governors Meeting, May 2022

The higher consumption due to the fasting month of Ramadhan and ahead of Eid-al-Fitr celebration coupled with the soaring commodity prices during the inflationary pressures have contributed to high headline inflation in April, with the highest contribution coming from volatile and food ingredients components. In contrast, energy prices were still manageable as the Gol continued to implement the energy subsidy and compensation as well as social protection, thus, people's purchasing power maintained and core inflation remained relatively low.

Selengkapnya: <https://www.lpem.org/id/macroeconomic-analysis-series-bi-board-of-governor-meeting-may-2022/>

Seri Analisa Ekonomi : Trade and Industry Brief, Mei 2022

Neraca perdagangan Indonesia pada April 2022 mencatat surplus sebesar USD 7,56 miliar. Nilai surplus ini adalah yang terbesar dalam sejarah, sekaligus surplus ke-24 bulan secara berturut-turut. Trade and Industry Brief bulan Mei ini membahas bagaimana catatan kinerja perdagangan tersebut di satu sisi adalah faktor positif untuk pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi, tetapi di sisi lain merupakan tantangan pada agenda hilirisasi industri dan peningkatan nilai tambah domestik.

Selengkapnya: <https://www.lpem.org/seri-analisis-ekonomi-trade-and-industry-brief-mei-2022/>

Labor Market Brief: Volume 3, Nomor 5, Mei 2022

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia pada Februari 2022 menunjukkan perkembangan yang baik dengan penurunan TPT dan peningkatan TPAK. Akan tetapi, terdapat peningkatan pada proporsi pekerja informal, sedangkan persentase pekerja informal yang perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Dengan peningkatan ini, pemerintah perlu semakin memperhatikan hak pekerja perempuan terutama perlindungan sosial sebagai bagian dari perwujudan kesetaraan gender dalam dunia kerja serta mewujudkan kesejahteraan pekerja perempuan.

Selengkapnya: <https://www.lpem.org/labor-market-brief-volume-3-nomor-5-mei-2022/>



Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) LPEM FEB UI 2022



Ekonometrika
(4—8 Juli 2022)



Analisis Kebijakan Publik
(11—15 Juli 2022)



**Regulatory Impact
Assessment/RIA**
(18—22 Juli 2022)



**Perencanaan dan
Penggangan**
(25—29 Juli 2022)



Penulisan Laporan Kebijakan
(2—4 Agustus 2022)



**Computable General
Equilibrium/CGE**
(24—26 Agustus 2022)



Ekonomi Makro
(9—11 Agustus 2022)



**Model Ekonomi: Input-Output
dan SAM**
(19—23 Agustus 2022)



Monitoring dan Evaluasi
(6—8 September 2022)



**Analisis Potensi Daerah: Pajak
Daerah dan Potensi Daerah**
(19—23 September 2022)



**Analisis Eksplorasi Data Ekonomi
dan Keuangan**
(12—16 September 2022)

Info Diklat

Website: www.diklat.lpem.org
Pendaftaran: <https://linktr.ee/DiklatLPEMFEBUI>
Email: diklat@lpem-feui.org / diklatlpem2021@gmail.com
Whatsapp: <https://wa.me/6281196103130>

Acknowledgement

LPEM Newsletter merupakan inisiatif yang didukung oleh David and Lucile Packard Foundation. Sejak 1964, David and Lucile Packard Foundation telah memberikan hibah dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat seraya memungkinkan terciptanya kegiatan keilmuan dan perlindungan sistem kehidupan alam. Dukungan dari David and Lucile Packard Foundation tidak hanya dalam produksi newsletter, namun juga rangkaian riset terkait isu ekonomi lingkungan yang dilakukan oleh LPEM FEB UI.